

ANALISIS PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP KEBIJAKAN EKONOMI NEGARA BERKEMBANG DALAM PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR

Deka Darmayanti¹, Devia Efriza², Eni Apriani³, Yusnawati⁴, Sumanti⁵

¹⁻⁵Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia

dekadarmayanti81@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of understanding of fifth-grade elementary school students regarding the concept of economic policy in developing countries within Social Studies (IPS) learning. The study is grounded in the low level of economic literacy among elementary school-aged children and the limited contextualization of macroeconomic material, such as developing countries' economic policy, within the elementary Social Studies curriculum, which tends to be delivered abstractly and through rote memorization. This research employed a quantitative descriptive approach, involving all 20 fifth-grade students of SD Negeri 022/XI Sumur Anyir as subjects, selected through a total sampling technique. Data were collected through a content-validated multiple-choice concept-understanding test, supplemented by a learning-activity observation sheet, and were then analyzed using descriptive statistics, including the mean, mastery percentage, and categorization of comprehension levels. The findings indicate that students' understanding of developing countries' economic policy generally falls into the moderate category, with an average score of 68.5. Most students were able to recognize economic policy terms and examples, but still experienced difficulty explaining the interrelationships among concepts and the impact of such policies on daily life. Factors contributing to this outcome include limited contextual learning media, the dominance of lecture-based methods, and a lack of learning experiences grounded in real-world problems. This study recommends the use of more contextual, collaborative, and experience-based learning media to enhance elementary students' understanding of economic concepts. These findings contribute to the development of more meaningful Social Studies learning strategies, particularly in cultivating economic literacy from an early age to prepare students to become critical and economically literate citizens in the future.

Keywords: *student understanding; economic policy; developing countries; social studies learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman peserta didik kelas V terhadap konsep kebijakan ekonomi negara berkembang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini

didasari oleh rendahnya literasi ekonomi anak usia sekolah dasar serta minimnya kontekstualisasi materi ekonomi makro, seperti kebijakan ekonomi negara berkembang, dalam kurikulum IPS SD yang cenderung disampaikan secara abstrak dan bersifat hafalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek seluruh siswa kelas V SD Negeri 022/XI Sumur Anyir yang berjumlah 20 orang, dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep berbentuk pilihan ganda yang telah divalidasi secara isi, serta diperkuat dengan lembar observasi aktivitas belajar, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa mean, persentase ketuntasan, dan kategorisasi tingkat pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap kebijakan ekonomi negara berkembang secara umum berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 68,5. Sebagian besar siswa mampu mengenali istilah dan contoh kebijakan ekonomi, namun masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep serta dampak kebijakan tersebut terhadap kehidupan sehari-hari. Faktor yang memengaruhi capaian tersebut antara lain keterbatasan media pembelajaran kontekstual, dominasi metode ceramah, dan minimnya pengalaman belajar berbasis masalah nyata. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman untuk meningkatkan pemahaman konsep ekonomi peserta didik sekolah dasar. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih bermakna, khususnya dalam menanamkan literasi ekonomi sejak dini sebagai bekal peserta didik menjadi warga negara yang kritis dan melek ekonomi di masa depan.

Kata Kunci: pemahaman peserta didik; kebijakan ekonomi; negara berkembang; pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan pemahaman terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat di sekitarnya. Sebagai mata pelajaran yang memadukan disiplin sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, IPS diharapkan mampu membentuk warga negara yang memiliki

pengetahuan, sikap kritis, dan keterampilan sosial yang memadai. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran IPS yang bermakna, sebab pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa cenderung sulit dipahami dan hanya bersifat hafalan semata (Septianti & Afiani, 2020).

Salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan melalui pembelajaran IPS sejak jenjang sekolah dasar adalah literasi ekonomi, yaitu kemampuan memahami, mendiskusikan, dan merespons berbagai peristiwa ekonomi yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Literasi ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap sistem ekonomi dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah maupun lembaga terkait. Kajian internasional menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial dan ekonomi sebaiknya diperlakukan sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan (citizenship education), bukan sekadar pengelolaan uang semata, karena peserta didik perlu memahami bagaimana sistem keuangan dan kebijakan publik saling berkaitan dan memengaruhi kehidupan bermasyarakat (Björklund & Sandahl, 2020, 2021).

Kebijakan ekonomi negara berkembang merupakan salah satu materi dalam pembelajaran IPS yang bersifat cukup abstrak bagi peserta didik sekolah dasar, karena mencakup konsep-konsep seperti kebijakan

fiskal, kebijakan moneter, inflasi, serta upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Bahkan pada kalangan dewasa sekalipun, pemahaman terhadap konsep-konsep ekonomi makro seperti inflasi masih tergolong rendah dan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta pengalaman ekonomi sehari-hari (Rumler & Valderrama, 2020). Kondisi ini menegaskan bahwa penanaman pemahaman kebijakan ekonomi sejak usia sekolah dasar memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar konsep yang bersifat abstrak dapat dipahami secara konkret dan kontekstual oleh peserta didik.

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia memiliki kepentingan besar untuk menanamkan pemahaman ideologi dan kebijakan ekonomi nasional kepada generasi muda sejak dini melalui jalur pendidikan formal. Internalisasi nilai-nilai ekonomi bangsa pada jenjang sekolah dasar dipandang penting agar peserta didik memiliki fondasi pemahaman mengenai posisi Indonesia sebagai negara berkembang, tantangan ekonominya, serta arah kebijakan yang diambil pemerintah untuk

mencapai kesejahteraan masyarakat (Rose Mita Lukiani et al., 2024). Pemahaman semacam ini akan membentuk kesadaran kebangsaan dan ekonomi peserta didik secara bersamaan, sehingga IPS tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter warga negara yang melek ekonomi.

Meskipun demikian, praktik pembelajaran IPS terkait materi ekonomi di banyak sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran cenderung didominasi oleh metode ceramah dan hafalan konsep dari buku teks, tanpa disertai media atau bahan ajar yang mampu mengontekstualisasikan materi ekonomi dengan kehidupan nyata siswa. Padahal, pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara signifikan, karena siswa diajak untuk aktif mengaitkan konsep dengan pengalaman konkret di sekitarnya (Devirita et al., 2021; Gogahu & Prasetyo, 2020).

Berbagai upaya inovatif telah dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Inovasi

pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS, termasuk pada materi ekonomi (Rahayu et al., 2022). Selain itu, pengembangan modul ajar berbasis Problem Based Learning maupun modul pembelajaran literasi finansial berbasis model inkuiri sosial dengan pendekatan bercerita (storytelling) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep ekonomi peserta didik sekolah dasar, karena mampu menghadirkan situasi ekonomi yang konkret dan dekat dengan kehidupan siswa (Darmansyah et al., 2023; Darmayanti & Khairunnisa, 2024).

Selain aspek media dan metode pembelajaran, pemahaman terhadap karakteristik individual peserta didik juga menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Asesmen diagnostik terhadap karakteristik peserta didik memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga pemahaman konsep yang bersifat abstrak seperti kebijakan ekonomi dapat disampaikan secara lebih adaptif (Ayuni et al.,

2023). Pemanfaatan bahan ajar berbasis karakteristik siswa, seperti e-modul yang disusun secara etnokonstruktivis, juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar peserta didik kelas V sekolah dasar (Kurniawati, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi, media, maupun model pembelajaran untuk meningkatkan literasi ekonomi dan hasil belajar IPS peserta didik sekolah dasar. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengukur dan mendeskripsikan tingkat pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap materi kebijakan ekonomi negara berkembang secara kuantitatif deskriptif pada jenjang kelas tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 022/XI Sumur Anyir terhadap konsep kebijakan ekonomi negara berkembang dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat memberikan data dasar (baseline) bagi pengembangan strategi dan media pembelajaran IPS yang lebih

kontekstual dan bermakna di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau kondisi yang terjadi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tanpa memberikan perlakuan (treatment) kepada subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 022/XI Sumur Anyir dengan subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 20 orang, yang ditentukan menggunakan teknik total sampling mengingat jumlah populasi yang relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen utama yang digunakan berupa tes pemahaman konsep dalam bentuk soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pemahaman kebijakan ekonomi negara berkembang, meliputi pengertian, jenis-jenis kebijakan ekonomi, contoh penerapannya, serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Instrumen tersebut divalidasi secara isi (content validity) oleh ahli sebelum digunakan, dan

dilengkapi dengan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), persentase ketuntasan belajar, serta pengategorian tingkat pemahaman peserta didik ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, berdasarkan rentang skor tes yang diperoleh. Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis mulai dari persiapan dan studi pendahuluan, penyusunan serta validasi instrumen, pengambilan data melalui tes dan observasi, analisis data secara deskriptif, kategorisasi tingkat pemahaman, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap Kebijakan Ekonomi Negara Berkembang

Kategori Pemahaman	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	80–100	4	20%
Sedang	60–79	11	55%

Rendah	< 60	5	25%
Jumlah	-	20	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik kelas V, sebanyak 4 siswa (20%) berada pada kategori pemahaman tinggi, 11 siswa (55%) berada pada kategori sedang, dan 5 siswa (25%) berada pada kategori rendah, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 68,5. Data ini menunjukkan bahwa secara umum pemahaman peserta didik terhadap materi kebijakan ekonomi negara berkembang masih berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar namun belum sepenuhnya menguasai konsep secara mendalam.

Tabel 2. Rata-rata Skor Pemahaman Peserta Didik Berdasarkan Indikator

Indikator Pemahaman	Rata-rata Skor
Pengertian kebijakan ekonomi negara berkembang	75,0
Jenis-jenis kebijakan ekonomi (fiskal, moneter, perdagangan)	65,0
Contoh penerapan kebijakan ekonomi di negara berkembang	70,5

Dampak kebijakan ekonomi terhadap kehidupan sehari-hari	60,0
Rata-rata keseluruhan	68,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari empat indikator yang diukur, indikator pengertian kebijakan ekonomi negara berkembang memperoleh rata-rata skor tertinggi (75,0), sedangkan indikator dampak kebijakan ekonomi terhadap kehidupan sehari-hari memperoleh rata-rata skor terendah (60,0). Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik cenderung lebih mudah memahami konsep pada level pengetahuan faktual, tetapi masih mengalami kesulitan ketika dituntut untuk menganalisis keterkaitan antara kebijakan ekonomi dengan implikasinya dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V terhadap kebijakan ekonomi negara berkembang berada pada kategori sedang dengan kecenderungan capaian yang belum merata di seluruh indikator. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa konsep ekonomi makro, seperti kebijakan fiskal dan

moneter, memang tergolong sulit dipahami bukan hanya oleh anak sekolah dasar, tetapi juga oleh masyarakat dewasa pada umumnya, karena konsep tersebut bersifat abstrak dan jarang dialami secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Rumler & Valderrama, 2020). Pada peserta didik sekolah dasar, keterbatasan ini semakin nyata mengingat tahap perkembangan kognitif mereka yang masih berada pada fase operasional konkret, sehingga konsep-konsep abstrak memerlukan jembatan berupa contoh nyata dan pengalaman belajar yang kontekstual.

Ditinjau dari capaian per indikator, tingginya skor pada indikator pengertian kebijakan ekonomi dibandingkan indikator dampak kebijakan menunjukkan pola yang umum ditemukan dalam pembelajaran berbasis hafalan, yaitu siswa lebih mudah mengingat definisi dan istilah dibandingkan menganalisis hubungan sebab-akibat antarkonsep. Pola ini memperkuat pentingnya pembelajaran IPS yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan faktual, tetapi juga melatih keterampilan berpikir analitis

peserta didik, sebagaimana ditegaskan bahwa pendidikan literasi ekonomi seharusnya diposisikan sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang melatih peserta didik untuk memahami keterkaitan antara sistem ekonomi, kebijakan publik, dan kehidupan bermasyarakat, bukan sekadar transfer informasi satu arah (Björklund & Sandahl, 2020, 2021).

Faktor metode dan media pembelajaran turut memberikan kontribusi terhadap hasil yang diperoleh. Selama proses pembelajaran berlangsung, hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan penjelasan berbasis buku teks tanpa disertai media pendukung yang kontekstual. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang kontekstual, seperti buku ajar berbasis Problem Based Learning maupun media berbasis cerita (e-bookstory), terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional (Devirita

et al., 2021; Gogahu & Prasetyo, 2020).

Temuan ini juga memperkuat urgensi pengembangan modul pembelajaran ekonomi yang dirancang khusus untuk karakteristik peserta didik sekolah dasar. Modul pembelajaran literasi finansial berbasis model inkuiri sosial dengan pendekatan naratif atau bercerita terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep ekonomi secara konkret melalui tokoh dan situasi yang relevan dengan kehidupan mereka (Darmayanti & Khairunnisa, 2024). Pendekatan serupa berbasis Problem Based Learning juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar (Darmansyah et al., 2023). Kedua temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman konsep ekonomi, termasuk kebijakan ekonomi negara berkembang, akan lebih optimal apabila disajikan melalui skenario atau konteks yang dekat dengan pengalaman peserta didik, bukan melalui penjelasan konsep yang abstrak dan satu arah.

Selain aspek media, perbedaan capaian pemahaman antarsiswa turut dipengaruhi oleh

karakteristik individual masing-masing peserta didik, seperti gaya belajar, kemampuan awal, dan tingkat motivasi belajar. Pemetaan karakteristik siswa melalui asesmen diagnostik dapat membantu guru merancang pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa yang beragam (Ayuni et al., 2023). Penggunaan bahan ajar yang disusun dengan mempertimbangkan karakteristik dan konteks budaya siswa, seperti e-modul etnokonstruktivisme, juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar peserta didik kelas V sekolah dasar (Kurniawati, 2020), sehingga pendekatan serupa berpotensi diterapkan pada materi kebijakan ekonomi negara berkembang.

Dari perspektif kurikuler, hasil penelitian ini juga relevan dengan pentingnya penanaman pemahaman ekonomi kebangsaan sejak jenjang sekolah dasar sebagai bagian dari pembentukan kesadaran identitas ekonomi nasional. Internalisasi nilai dan kebijakan ekonomi Indonesia sebagai negara berkembang melalui pendidikan formal dipandang penting untuk membekali generasi muda

dengan pemahaman kontekstual mengenai tantangan dan arah pembangunan ekonomi bangsa (Rose Mita Lukiani et al., 2024). Selaras dengan hal tersebut, inovasi pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif dipandang mampu menjembatani kesenjangan antara materi kebijakan ekonomi yang abstrak dengan kemampuan kognitif peserta didik sekolah dasar (Rahayu et al., 2022).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa meskipun peserta didik kelas V telah memiliki bekal pemahaman dasar mengenai kebijakan ekonomi negara berkembang, capaian tersebut masih perlu ditingkatkan melalui inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berpusat pada pengalaman siswa. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani konsep ekonomi yang abstrak dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari, sehingga pemahaman yang terbentuk tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga

bermakna dan aplikatif dalam jangka panjang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 022/XI Sumur Anyir terhadap materi kebijakan ekonomi negara berkembang dalam pembelajaran IPS secara umum berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 68,5, dengan capaian tertinggi pada indikator pengertian kebijakan ekonomi dan capaian terendah pada indikator kemampuan menganalisis dampak kebijakan ekonomi terhadap kehidupan sehari-hari; kondisi ini disebabkan oleh masih dominannya metode ceramah, terbatasnya media pembelajaran yang kontekstual, serta belum optimalnya pengembangan bahan ajar yang mempertimbangkan karakteristik dan pengalaman konkret peserta didik, sehingga penelitian ini merekomendasikan pengembangan media dan model pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, naratif, dan berbasis masalah nyata, seperti modul berbasis Problem Based Learning atau pendekatan inkuiri

sosial bermuatan cerita, guna meningkatkan pemahaman konsep ekonomi peserta didik sekolah dasar secara lebih mendalam dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, M. D., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. (2023). Analisis karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik (Studi kasus: Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3961–3976.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.788>
- Björklund, M., & Sandahl, J. (2020). Financial literacy as citizenship education – A viable prospect? *Journal of Social Science Education*, 19(3), 4–20.
<https://doi.org/10.4119/jsse-3230>
- Björklund, M., & Sandahl, J. (2021). Inviting students to independent judgement: Teaching financial literacy as citizenship education. *Citizenship, Social and Economics Education*, 20(2), 103–121.
<https://doi.org/10.1177/20471734211029494>
- Darmansyah, D., Susanti, F., & Rahman, R. (2023). Pengembangan modul ajar berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6),

- 6349–6357.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>
- Darmayanti, M., & Khairunnisa, A. (2024). Financial literacy teaching module based on social inquiry model in elementary school social studies. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 150–158.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.65725>
- Devirita, F., Neviyarni, N., & Daharnis, D. (2021). Pengembangan buku ajar berbasis Problem Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 469–478.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.680>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-bookstory untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Kurniawati, E. F. (2020). Pengimplementasian e-modul etnokonstruktivisme terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 10–21.
<https://doi.org/10.21831/jpipfp.v13i1.26589>
- Mehta, D., & Wang, X. (2020). COVID-19 and digital library services – A case study of a university library. *Digital Library Perspectives*, 36(4), 351–363.
<https://doi.org/10.1108/DLP-05-2020-0030>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rose Mita Lukiani, E., Tri Djatmika Rudijanto Wahyu Wardhana, E., Suman, A., & Wahyono, H. (2024). Internalization of Indonesian economic ideology on formal education for elementary school level. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 400–412.
<https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a605>
- Rumler, F., & Valderrama, M. T. (2020). Inflation literacy and inflation expectations: Evidence from Austrian household survey data. *Economic Modelling*, 87, 8–23.
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.06.016>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>